PENGARUH METODE MENGAJAR GURU, PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MELALUI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

(Skripsi)

Oleh
Enzo Reinada Purba

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

ABSTRAK

PENGARUH METODE MENGAJAR GURU, PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MELALUI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh:
Enzo Reinada Purba

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode mengajar guru, pemanfaatan media pembelajaran audio visual dan motivasi berprestasi melalui aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi. Teknik analisis menggunakan Regresi Linear dan Path Analysis. Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif verifikatif*dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 139 orang dan sample 103 orang. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh simultan antara metode mengajar guru, media pembelajaran audio visual, motivasi berprestasi, dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas X IPS SMAN 12 Bandar Lampung sebesar 59,7%.

Kata kunci: hasil belajar, metode mengajar guru, pemanfaatan media pembelajaran audio visual, motivasi berprestasi dan aktivitas belajar.

ABSTRACK

THE EFFECT OF TEACHER TEACHING METHOD, UTILITIZATION OF AUDIO VISUAL LEARNING MEDIA, AND ACHIEVEMENT MOTIVATION ON STUDENT LEARNING OUTCOMES THROUGHT STUDENT LEARNING ACTIVITIES ON ECONOMIC SUBJECTS OF GRADE X SMA NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2018/2019

From:
Enzo Reinada Purba

The purpose of this study was to determine the effect of teacher teaching method, the utilitization of audio visual learning media, and the motivation achievement through learning activities of economic studies learning outcomes. The analysis techniques used are Linear Regression and Path Analysis. The research method used is descriptive verification with ex post facto approaches and surveys. The population in this study was 139 people, and the sample was 103 people. The sampling technique in this study is probability sampling using simple random sampling. The results showed that there was a simultaneous influence between teacher teaching method, utilitization of audio visual learning media and motivation achievement of learning activities through learning outcomes of the tenth grade students of SMA Negeri 12 Bandar Lampung with 59,7%.

Keywords: teacher teaching method, utilitization of audio visual learning media, achievement motivation and learning activities.

PENGARUH METODE MENGAJAR GURU, PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MELALUI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh

ENZO REINADA PURBA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019

Judul Skripsi : **PENGARUH METODE MENGAJAR GURU, PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MELALUI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nama Mahasiswa : *Enzo Reinada Purba*

No. Pokok Mahasiswa : 1513031068

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Nurdin, M.Si.	**Drs. I Komang Winatha, M.Si.**
NIP 19600817 198603 1 003	NIP 19600417 198711 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
Drs. Tedi Rusman, M.Si.	**Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19600826 198603 1 001	NIP 19770808 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Nurdin, M.Si.** .....

Sekretaris : **Drs. I Komang Winatha, M.Si.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Yon Rizal, M.Si..** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 Mei 2019**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama	: Enzo Reinada Purba
NPM	: 1513031068
jurusan/program studi	: Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 11 Juni 2019

METERAI TEMPEL
AC88CAFF750567050
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Enzo Reinada Purba
1513031068

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Enzo Reinada Purba dan biasa disapa dengan Enzo. Penulis lahir tanggal 13 Februari 1997, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Rizman dan Ibu Aswida. Penulis berasal dari Bandar Lampung.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sukarame lulus pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Madrasah Tsanawiyah 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Bandar Lampung pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis di terima melalui jalur Mandiri pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMP Negeri 1 Semaka dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Sukaraja Kec. Semaka Kab. Tanggamus pada tahun 2018. Penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni BEM FKIP Unila dan Assets FKIP Unila.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini ku persembahkan untuk

Kedua orang tuaku
Yang dengan tulus, ikhlas dan sabar mendidik, membesarkan dan mendoakanku. Tak pernah berhenti menasehati, mendukung, memenuhi segala kebutuhanku dan memberikan kebebasan memilih jalan hidupku.

Kakak dan Adikku tersayang
Wo Ega dan Adek Erlan terimakasih telah menjadi saudara yang selalu membuatku bersyukur kepada Allah akan kehadiran mu dan semoga engkau kelak menjadi sosok yang selalu membanggakan keluarga.

Keluarga besar Bapak dan Ibu
Terimakasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku menjadi kebanggaan kalian.

Sahabat-sahabatku
Terimakasih untuk semua warna yang pernah terlukis, tak mampu ku hitung berapa banyak tawa dan tangis antara kita, semoga kita bersua di surga-Nya.

Semua guru, dosen, pendidik dan almamater tercinta
Terimakasih Pak Buk sudah mengajarkan banyak hal kepadaku, aku tak sanggup membayarmu tapi doaku tak pernah padam, semoga Allah selalu meridhoi kehidupanmu.

MOTTO

Jangan mencintai seseorang yang tidak mencintai Allah. Kalau ia bisa meninggalkan allah, ia juga bisa meninggalkanmu.
(Imam Syafi'i)

Uang Bukan Segalanya!
(Enzo Reinada Purba)

Ilmu pengetahuan itu bukanlah yang dihafal, melainkan yang memberi manfaat.
(Imam Syafi'i)

Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah nikmat kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka seseungguhnya azab-ku sangat pedih.
(QS. Ibrahim (14) :7)

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Mengajar Guru, Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019". Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Dra. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.

6. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd**.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dan juga selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku pembimbing akademik dan pembimbing I yang selalu memotivasi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini. Bapak adalah sosok panutan saya, selalu sabar dalam membimbing saya. Terimakasih pak sudah membagikan ilmu kepada saya.
9. Drs. I Komang Winatha, M.Si., selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Saya sangat bangga mendengar cerita-cerita bapak. Semoga selalu menjadi motivator untuk menjadi orang sukses, selalu memberikan saran yang sangat berguna untuk saya. Terimakasih atas saran dan motivasi yang telah bapak berikan.
10. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Drs. Yon Rizal, M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Albet Maydiantoro, M.Pd., Wardani, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Fathur Rahman, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., dan Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
11. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Rizman dan Ibu Aswida yang paling perhatian dan sabar yang telah mendidik dengan cara berbeda sehingga menjadikanku seperti saat ini.

12. Untuk Kakak dan Adikku (Wo Ega dan Erlan) yang paling kalem tapi dibalik sifat kalemnya itu ada bakat luar biasa yang pernah membuat ku menitikkan air mata.
13. Keluarga besar Among Lukman Hakim dan juga keluarga besar Emak Aswida yang sudah banyak membantu dan mendukung serta mendoakan ku, semoga Allah SWT selalu memberikan rezeki dan kesehatan untuk kalian semua.
14. Sahabat-sahabat kecilku, Aldy, Dapit, Bang Vicky, Bang Selfi, dan Bang Dicky. Terimakasih atas segala masukannya selama ini.
15. Sahabat terbaikku yaitu sahabat Lsk, Nadhir Syah Ade Patria, Dicky Ruchyad, Alvan Ahadin Rene, Nurfadilla, Shiane Salsabila, Nuza Zahara Thesya Feronica Almania dan Dewi Prapmasari. Terimakasih telah menjadi sahabatku dari jaman MTs semoga kita bisa saling mengingatkan dan bersama kembali di syurga Nya Allah.
16. Sahabat-sahabat terbaikku, Aldy Sapta Perdana, Ayu Setyadewi Triyono, Ella Utami, Havi Nata Tamara, Ichsanti Isnanini Anisa, Maila Ni'amassadiqah, M. Kevin Darel, dan Rita Lestari yang selalu memberikan semangat dan menemani setiap perjalanan ku.
17. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2015, Azka, Ririn, Nuning, Bibil, Pandu, Restu, Fadil, Hadi, Bakti, Pras, Dedi dan seluruh angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas kebersamaan perjuangan selama ini.
18. Teman-teman kontrakan perumahan residence Wisnu, Windi dan Longi terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

19. Sahabat SMA ku Alex, Afi, Bule, Silvi, Desire, Kiki, dan yang lainnya terimakasih atas segala dukungan dan doa-doa selama ini.
20. Untuk kakak tingkat dan adik tingkat angkatan 2012, 2013, 2014, 2016, 2017 dan 2018 terimakasih sudah menyemangati, semangat ya kuliahnya.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemulian-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 11 juni 2019
Penulis,

Enzo Reinada Purba

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK
HALAMAN JUDUL
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR

I. PENDAHULUAN 1
A. Latar belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 12
C. Pembatasan Masalah 13
D. Rumusan Masalah 14
E. Tujuan Penelitian..... 15
F. Manfaat Penelitian..... 17
G. Ruang Lingkup Penelitian..... 18

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS 20
A. Tinjauan Pustaka 20
1. Metode mengajar guru 20
2. Media pembelajaran *audio visual* 23
3. Motivasi Berprestasi..... 29
4. Hasil Belajar..... 33
5. Aktivitas Belajar..... 37
B. Hasil Penelitian Yang Relevan..... 41
C. Kerangka Pikir..... 43
D. Hipotesis..... 46

III. METODE PENELITIAN 48
A. Metode Penelitian..... 48
B. Populasi dan Sampel 49
1. Populasi..... 49
2. Sampel..... 50
C. Teknik Pengambilan Sampel..... 51
D. Variabel Penelitian 52
1. Variabel Bebas 52
2. Variabel Terikat.....53

3. Variabel Moderator 53
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 53
F. Definisi Operasional Variabel 55
G. Teknik Pengumpulan Data 58
1. Observasi 58
2. Dokumentasi 58
3. Angket 59
4. Wawancara 59
H. Uji Persyaratan Instrumen 59
1. Uji Validitas 59
2. Uji Reabilitas Instrumen 60
I. Uji Persyaratan Analisis Parametrik 62
1. Uji Normalitas 62
2. Uji Homogenitas 63
J. Uji Persyaratan Regresi Lienear Ganda 65
1. Uji Kelinearan Regresi 65
2. Uji Multikolinearitas 66
3. Uji Autokorelasi 68
4. Uji Heteroskedastisitas 69
K. Analisis Data 70
1. Persyaratan Analisis Jalur 71
2. Langkah-langkah menganalisis jalur 72

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 75
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 75
1. Sejarah SMA Negeri 12 Bandar Lampung 75
2. Profil Sekolah 75
3. Visi dan Misi SMA Negeri 12 Bandar Lampung 76
4. Data Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa 77
5. Sarana dan Prasarana 79
B. Deskripsi Data 80
1. Data Metode Mengajar Guru (X1) 81
2. Data Media Audio Pembelajaran Visual (X2) 84
3. Data Motivasi Berprestasi (X3) 86
4. Data Hasil Belajar (Y) 89
5. Data Aktivitas Belajar (Z) 92
C. Uji Persyaratan Statistik Parametrik 94
1. Uji Normalitas Data 94
2. Uji Homogenitas Sampel 96
D. Uji Asumsi Klasik 98
1. Uji Linieritas Garis Regresi 98
2. Uji Multikoliniearitas 101
3. Uji Autokorelasi 103
4. Uji Heterokedastisitas 104
E. Analisis Data 107
F. Pengujian Hipotesis 117
G. Kesimpulan Analisis Statistik 128
H. Pembahasan 132

V. KESIMPULAN DAN SARAN 150
A. Kesimpulan..... 150
B. Saran..... 153

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Data Nilai Ujian Mid Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi 3
2. Hasil Wawancara Tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran 7
3. Hasil Wawancara Tentang Aspek Motivasi Berprestasi Siswa 9
4. Hasil Wawancara Tentang Aktivitas Belajar Siswa 11
5. Hasil Penelitian yang Relevan.....41
6. Data Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung 50
7. Data Jumlah Sampel Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung..... 52
8. Indikator dan Sub Indikator Masing-Masing Variabel..... 55
9. Indeks Korelasi Reabilitas 61
10. Daftar Analisis Varian 66
11. Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat 76
12. Data Siswa 78
13. Sarana dan Prasarana 79
14. Ruang..... 79
15. Distribusi Frekuensi Variabel Metode Mengajar Guru (X1)..... 82
16. Kategori Variabel Metode Mengajar Guru..... 83
17. Distribusi Frekuensi Audio Pembelajaran Visual (X2)..... 85
18. Kategori Variabel Media Pembelajaran Audio Visual 86
19. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi (X3)..... 88
20. Kategori Variabel Motivasi Berprestasi 89
21. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y) 90
22. Kategori Variabel Hasil Belajar..... 91
23. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar (Z) 93
24. Kategori Variabel Aktivitas Belajar 94
25. Rekapitulasi Uji Normalitas 96
26. Rekapitulasi Uji Homogenitas..... 98
27. Rekapitulasi Linearitas Regresi 101
28. Rekapitulasi Uji Multikolinieritas 102
29. Rekapitulasi Uji Heterokedastisitas..... 107
30. Rangkuman Hasil Koefesien Jalur Sub-Struktural 1 132
31. Rangkuman Hasil Koefesien Jalur Sub-Struktural 2 131
32. Rangkuman Dekomposisi dari Koefesien Jalur..... 132

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Paradigma Penelitian 46
2. Diagram Penelitian Lengkap 73
3. Paradigma Path Analysis (Analisis Jalur)..... 73
4. Kurva Durbin Watson..... 104
5. Model Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma Penelitian..... 108
6. Model Persamaan Dua Jalur 108
7. Substruktur 1..... 109
8. Substruktur 2..... 109
9. Substruktur 1 Persamaan 112
10. Substruktur 2 Persamaan 115
11. Diagram Jalur Lengkap..... 117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Kisi-Kisi Angket 159
2. Angket 162
3. Angket Metode Mengajar Guru 163
4. Angket Media Pembelajaran Audio Visual 164
5. Angket Motivasi Berprestasi 165
6. Angket Aktivitas Belajar 166
7. Data Hasil Penelitian 167
8. Uji Normalitas 171
9. Uji Homogenitas 172
10. Uji Linearitas Regresi 173
11. Uji Multikolinearitas 175
12. Uji Autokorelasi 176
13. Uji Heteroskedastisitas 177
14. Pengaruh X_1 Terhadap Z 178
15. Pengaruh X_2 Terhadap Z 179
16. Pengaruh X_3 Terhadap Z 180
17. Hubungan Antara Variabel Eksogen 181
18. Pengaruh X_1 Terhadap Y 182
19. Pengaruh X_2 Terhadap Y 183
20. Pengaruh X_3 Terhadap Y 184
21. Pengaruh Z Terhadap Y 185
22. Pengaruh X_1 X_2 X3 Terhadap Z 186
23. Pengaruh X_1 X_2 X_3 Terhadap Y 187

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan masa kini seharusnya mampu meningkatkan kemampuan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang ada. Hal inilah yang menyebabkan seseorang tidak pernah dapat lepas dari satuan pendidikan. Di dalam pendidikan sendiri terdapat salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan yaitu dengan hasil belajar siswa.

Belajar memerlukan suatu strategi yang tepat agar hasil yang akan dicapai maksimal dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Guru harus dapat memilih metode-metode yang sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan, dan juga mempunyai cara-cara yang menarik sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi terhadap proses pembelajaran. Kurangnya penggunaan media pembelajaran mengakibatkan siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan guru kurang inovatif dan kreatif, guru hanya menggunakan papan tulis dan buku pelajaran sebagai media. Hal ini mengakibatkan siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009: 3) Hasil belajar sangat penting sekali sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini senada dengan pendapat Djamarah dan Zain (2010: 107) yang menyatakan bahwa siswa dinyatakan berhasil dalam belajarnya apabila siswa tersebut menguasai bahan pelajaran minimal 65%. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan informasi yang befungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif atau perubahan yang bersifat negatif. Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperolehnya dalam kurun waktu tertentu. Nilai tersebut merupakan salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan dan juga dapat digunakan untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung dan keterangan hasil belajar dari guru bidang studi, hasil belajar Ekonomi tahun pelajaran 2018/2019 kurang optimal dan sebagian dari siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal) dengan besaran nilai 70 keatas sebagaimana disepakati oleh sekolah SMAN 12 Bandar Lampung. diketahui hasil belajar untuk mata pelajaran ekonomi sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Ujian Mid Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		<70	≥70	
1.	X IPS 1	17	13	30
2.	X IPS 2	19	9	28
3.	X IPS 3	18	9	27
4.	X IPS 4	16	13	29
5`	X IPS 5	18	7	25
Siswa		88	51	139
Persentase (%)		63	37	100

Sumber: Guru Bidang Studi Ekonomi Kelas X

Berdasarkan acuan pada kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh SMA Negeri 12 Bandar Lampung pada mata pelajaran ekonomi untuk kelas X IPS, Tabel di atas menunjukan bahwa hasil belajar yang diperoleh pada ujian tengah semester ganjil belum optimal. Hal ini dikarenakan hanya 51 (37%) siswa dari 139 siswa yang mendapatkan nilai >70, sedangkan 88 (63%) siswa mendapatkan nilai <70, sehingga siswa yang tidak mencapai KKM harus mengikuti remedial. Dari data di atas menunjukan bahwa siswa memiliki hasil belajar yang tergolong rendah. Berdasarkan penelitian pendahuluan melalui observasi pada siswa kelas X IPS SMA NEGERI 12 Bandar Lampung, hasil belajar yang dicapai siswa masih tergolong rendah dan sebagian belum mencapai KKM yaitu sebesar 88 siswa. Hal ini disebabkan karena guru menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Kegiatan belajar mengajar di kelas masih bersifat *teacher centered* akibatnya aktivitas belajar cenderung pasif, minat dan motivasi belajar siswa pun menjadi rendah.

Sejalan dengan pernyataan mekanisme penilaian yang tertuang dalam Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 10 Ayat 1 menyatakan bahwa, mekanisme penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan:

a. Penetapan KKM yang harus dicapai oleh peserta didik melalui rapat dewan pendidik;
b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan pada semua mata pelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan;
c. Penilaian pada akhir jenjang pendidikan dilakukan melalui ujian sekolah/madrasah;
d. Laporan hasil penilaian pendidikan pada akhir semester dan akhir tahun ditetapkan dalam rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian oleh Satuan Pendidikan dan hasil penilaian oleh peserta didik;
e. Kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan melalui rapat dewan pendidik.

Hasil belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan, hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor yang berasal dari diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Faktor yang berasal dari diri siswa (internal) antara lain minat, motivasi, kecerdasan dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor dari luar diri siswa (eksternal) antara lain media pembelajaran, metode mengajar guru, lingkungan belajar (sekolah, keluarga, masyarakat) dan aktivitas belajar.

Melalui penelitian pendahuluan faktor kedua yang diduga mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung antara lain metode mengajar yang diterapkan oleh guru. Metode mengajar guru adalah kecakapan dan pengetahuan kepada murid-murid dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan

cara-cara atau metode tertentu. Metode mengajar guru dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal bila seorang guru mampu menguasai dan menerapkan suatu metode mengajar dengan baik dan efektif.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan, saat ini metode mengajar yang sering digunakan adalah metode ceramah meskipun menggunakan juga metode tanya jawab tetapi itu hanya di gunakan jika guru menanyakan adakah materi yang kurang jelas atau tidak. Dalam hal ini siswa hanya menerima materi saja tanpa ada interaksi yang baik antara guru dan siswa. Penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang bersemangat, jenuh, merasa bosan dan kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kurang optimal. Hal ini senada dengan pendapat Slameto (2010: 96) yaitu waktu guru mengajar bila hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, siswa tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran. Menurut M. Sobri (2009: 88) metode mengajar adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Kunci keberhasilan pendidikan di sekolah terletak pada tugas guru, sehingga guru harus bertanggung jawab untuk mengorganisir dan memfasilitasi peserta didik agar mereka memiliki bekal yang memadai dalam belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh metode mengajar yang diterapkan guru. Guru sangat berperan penting dalam pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran pada siswa

seorang guru merupakan model dan tokoh identifikasi peserta didiknya. Jadi bagaimana penguasaan siswa, ketertarikan siswa dan pemahaman siswa tergantung pada bagaimana guru menyajikan pelajaran yang disampaikannya.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 12 Bandar Lampung adalah penggunaan media pembelajaran. Media digunakan sebagai alat bantu penyampaian informasi atau penyalur pesan dari guru kepada siswa. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan, media yang digunakan kurang inovatif dan kreatif, guru hanya menggunakan papan tulis dan buku pelajaran sebagai media. Hal ini mengakibatkan siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran. Seharusnya media yang digunakan guru tidak terbatas agar siswa lebih mudah memahami pada materi yang dijelaskan.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media pembelajaran audio visual. Kegiatan belajar menggunakan media pembelajaran audio visual dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan interaktif. Menurut Nana Sudjana (2015: 129) media audio visual untuk pengajaran adalah sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk suara dan gambar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar yang menyenangkan.

Menurut Sanjaya (2008: 208) media pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut:

(1) menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, misalnya peristiwa atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.
(2) memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkret.
(3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media dapat memotivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.
(4) Media pembelajaran memiliki nilai praktis, media memiliki nilai praktis yaitu a) media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, b) media dapat mengatasi batas ruang kelas, c) media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dan lingkungannya, d) media dapat menambahkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat, e) media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar lebih baik, f) media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa, g) media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang kongkret sampai abstrak.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 12 Bandar Lampung dengan 30 siswa melalui wawancara tentang pemanfaatan media pembelajaran, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Wawancara Terhadap 30 Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran

No	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan guru di kelas baik	4	10	16
2.	Metode pembelajaran yang di terapkan guru di kelas baik	6	11	13
3.	Interaksi belajar guru dengan siswa baik	4	10	16
4.	Waktu yang digunakan menjadi efektif	3	10	17
5.	Suasana belajar menjadi lebih kondusif	4	8	18
Jumlah		21	49	80
Persentase (%)		14	33	53

Sumber: Hasil Wawancara

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2 di atas, dikemukakan bahwa sebanyak 14% siswa menyatakan pemanfaatan media belajar tinggi (baik), sebanyak 33% menyatakan sedang (biasa-biasa saja), dan 53% menyatakan rendah.

Faktor selanjutnya yaitu faktor internal diduga berpengaruh terhadap hasil belajar adalah motivasi berprestasi siswa. Menurut Mc.Donald, dalam Sardiman A.M (2009: 73), mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling"* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Duncan seorang ahli administrasi, dalam bukunya, "*Organization Behavior''*, mengemukakan bahwa didalam konsep manajemen, motivasi berarti setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena motivasi merupakan pendorong siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Semakin besar motivasi berprestasi siswa maka semakin meningkat pula prestasi belajar. Motivasi berprestasi siswa merupakan daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dengan melibatkan diri dalam suatu kegiatan. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi, mereka akan cenderung dan selalu memperhatikan pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi, motivasi berprestasi siswa merupakan salah satu faktor internal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 12 Bandar Lampung terhadap 20 siswa melalui wawancara tentang aspek motivasi berprestasi, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar LampungTentang Aspek Motivasi Berprestasi Siswa

No.	Keterangan	Tanggapaan			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Siswa mencapai tujuan yang ingin dicapai	4	6	10	20
2.	Siswa mempunyai keyakinan untuk mencapai tujuan tersebut	5	9	6	20
3.	Siswa mampu berusaha ketika mengalami kesulitan dalam belajar	5	7	8	20
4.	Siswa mengerjakan tugas di rumah sampai selesai	7	5	8	20
Jumlah Peserta Didik		21	27	32	80
Persentase (%)		26	34	40	100

Sumber: Hasil Wawancara

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas, dapat dikemukakan bahwa sebanyak 26% siswa mengatakan motivasi berprestasi tinggi (baik), sebanyak 34% siswa mengatakan motivasi berprestasi sedang (biasa-biasa saja), dan 40% siswa mengatakan rendah. Hal ini berarti bahwa motivasi berprestasi siswa tergolong rendah.

Atkinson (2009: 34) mengatakan bahwa keberhasilan individu untuk mencapai keberhasilan dan memenangkan persaingan berdasarkan standar keunggulan, sangat terkait dengan tipe kepribadian yang memiliki motif berprestasi lebih tinggi dari pada motif untuk menghindari kegagalan begitu juga sebalikya, apabila motif menghindari terjadinya kegagalan lebih tinggi dari pada motif sukses, maka motivasi berprestasi seseorang cenderung rendah.

Selain motivasi berprestasi faktor internal lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran (Hamalik, 2011: 179).

Aktivitas belajar juga diperlukan dalam pencapaian keberhasilan pendidikan, Aktivitas yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar terdiri dari aktivitas mandiri dan aktivitas kelompok. Aktivitas mandiri merupakan aktivitas yang dilakukan secara individu seperti membaca dan mendengarkan penjelasan materi dan aktivitas kelompok melakukan aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama dengan siswa yang lain seperti diskusi dan kerja kelompok. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ternyata aktivitas siswa dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi masih rendah hal tersebut dapat dilihat apabila pada saat guru menerangkan materi, siswa tidak memperhatikan, tidak mencatat materi, malas menanyakan materi yang belum jelas, tidak mengerjakan soal-soal latihan dan tugas yang diberikan oleh guru maka siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa selama melakukan proses pembelajaran. Aktivitas ini biasanya akan sering dilakukan oleh siswa yang aktif dan memiliki respon yang baik terhadap mata pelajaran ekonomi. Aktivitas belajar merupakan berbagai macam kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Aktivitas belajar ini akan sangat membantu meningkatkan semangat belajar pada diri siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 12 Bandar Lampung dengan 20 siswa melalui wawancara tentang aspek aktivitas belajar, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa Tentang Aktivitas Belajar Siswa KelasX SMA Negeri 12 Bandar Lampung

No.	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran	3	7	10
2.	Menyimak penjelasan dari guru dan berinteraksi dengan guru selama KBM berlangsung	5	6	9
3.	Berdiskusi dengan teman	2	5	13
4.	Kerjasama dalam kelompok belajar	4	7	9
5.	Membuat catatan penting materi pembelajaran	4	6	10
Jumlah Tanggapan Peserta Didik		18	31	51
Persentase (%)		18	31	51

Sumber: Hasil Wawancara

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang menyatakan aktivitas belajarnya rendah sebesar 51% (10 siswa) dari 20 siswa yang memberikan tanggapan wawancara tentang aktivitas belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa kurang berpartisipasi atau kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Metode Mengajar Guru, Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini tampak dari banyaknya nilai siswa yang berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).
2. Metode mengajar yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga berpengaruh terhadap keaktifan dan antusias siswa dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang memiliki tingkah laku yang kritis bahkan cara berfikir untuk mengeluarkan ide-ide yang sifatnya inofatif pun bersifat lambat.
4. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang masih monoton.
5. Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan efektif.
6. Siswa cenderung pasif dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.
7. Siswa kurang optimal dalam pemanfaatan berbagai fasilitas yang tersedia di sekolah dalam proses pembelajaran.
8. Kurang maksimalnya di dalam penggunaan alat atau media pembelajaran yang menjadi pendukung di dalam media pembelajaran.
9. Kurangnya kemampuan guru untuk memanfaatkan IPTEK sehingga pembelajaran bersifat monoton.

10. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat kurang sehingga siswa belum dapat menggali potensi diri dengan baik.
11. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi sehingga tidak ada faktor pendorong bagi siswa dalam proses pembelajaran.
12. Motivasi berprestasi siswa cenderung rendah, hal ini ditandai dengan rendahnya motivasi untuk bersaing antar siswa dalam mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran berlangsung.
13. Kurang optimalnya aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.
14. Masih banyaknya siswa yang tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru.
15. Aktivitas belajar di kelas masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Ekonomi yakni Faktor internal dan faktor eksternal. Adanya faktor tersebut mengidentifikasi bahwa permasalahan yang berpengaruh terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung sangat kompleks. Sesuai kajian tersebut maka penelitian ini hanya dibatasi pada faktor metode mengajar guru (X_1), penggunaan media pembelajaran (X_2), motivasi

berprestasi (X_3), hasil belajar siswa (Y), dan aktivitas belajar (Z) siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh antara metode mengajar guru terhadap aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh antara penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019?
4. Apakah ada hubungan antara metode mengajar guru, media pembelajaran audio visual dan motivasi berprestasi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019?
5. Apakah ada pengaruh antara metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019?

6. Apakah ada pengaruh antara penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019?
7. Apakah ada pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019?
8. Apakah ada pengaruh antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019?
9. Apakah ada pengaruh simultan antara metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019?
10. Apakah ada pengaruh simultan antara metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh antara metode mengajar guru terhadap aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. Untuk mengetahui hubungan antara metode mengajar guru, media pembelajaran audio visual dan motivasi berprestasi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh antara metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.
6. Untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.
7. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.
8. Untuk mengetahui pengaruh antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.
9. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap

aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

10. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan hubungan metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi dengan memperhatikan aktivitas belajar siswa.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana pengetahuan bagi mahasiswa di lingkungan pendidikan, khususnya di Universitas Negeri Lampung.
   c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang memiliki obyek penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dengan memperhatikan cara mengajar guru.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu sekolah.

c. Bagi Siswa

Sebagai masukan kepada siswa terkait dengan kebiasaan belajar siswa sehingga hasil belajar ekonomi siswa dapat optimal.

d. Bagi Orang Tua

Membantu memberikan informasi kepada orang tua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa sehingga dapat memberikan perhatian dan pengarahan dalam proses pembelajaran secara optimal.

e. Bagi Peneliti

1. Menambah ilmu bagi peneliti.
2. Menerapkan ilmu yang telah didapat oleh peneliti.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah metode mengajar guru (X_1), penggunaan media pembelajaran audio visual (X_2), motivasi berprestasi (X_3), hasil belajar (Y), dan aktivitas belajar (Z).

2. Subjek Penelitian

   Ruang lingkup subjek penelitian adalah seluruh siswa IPS kelas X semester ganjil.

3. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

5. Ruang Lingkup Penelitian

   Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. TINJAUAN PUSTAKA

Bagian tinjauan pustaka akan membahas teori-teori yang mendasari tentang metode mengajar guru media pembelajaran audio visual, motivasi berprestasi, hasil belajar, dan aktivitas belajar.

1. Metode mengajar guru

Kinerja guru yang profesional sangat dibutuhkan demi meningkatkan hasil belajar siswa. Kunci keberhasilan pendidikan di sekolah terletak pada tugas guru, sehingga guru harus bertanggung jawab untuk mengorganisir dan memfasilitasi peserta didik agar mereka memiliki bekal yang memadai dalam belajar. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pelajaran berakhir. Menurut Slameto (2010: 65) metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian Metode Mengajar Guru

Metode pembelajaran atau strategi mengajar adalah suatu cara menyampaikan pesan yang terkandung dalam kurikulum. Metode harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Tercapainya tujuan proses mengajar dan belajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik pula antara guru (pendidik) dan peserta didik (murid) yang belajar. Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkait erat dengan penguasaan materi pelajaran dan cara menyampaikannya kepada siswa.

Heri Rahyubi (2012: 236) mengartikan "metode adalah suatu model cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik". Hamid Darmadi (2010: 42) berpendapat bahwa "metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan". Sedangkan menurut Sri Anitah dan Yetti Supriyati (2008: 43) "metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu". Dari ketiga pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan metode adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Metode juga dapat dipergunakan oleh seorang pengajar sebagai jalan menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Macam-macam metode mengajar yang dapat digunakan menurut Djamarah dan Zain (2010: 82) adalah sebagai berikut:

1. Metode Proyek
   Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

2. Metode Eksperimen
   Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.
3. Metode Tugas dan *Resitasi*
   Metode *resitasi* (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.
4. Metode Diskusi
   Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada susatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.
5. Metode Sosiodrama
   Metode sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.
6. Metode Demontrasi
   Metode demontrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.
7. Metode Problem Solving
   Metode problem solving (metode penyelesaian masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.
8. Metode Karyawisata
   Metode karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu contohnya study tour.
9. Metode Tanya Jawab
   Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa ke guru.
10. Metode Latihan
    Metode latihan disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menananmkan kebiasaan-kebiasaan tertentu juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.
11. Metode Ceramah
    Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

Menurut Djamarah Zain (2010: 78) pemilihan dan penentuan metode mengajar dipengaruhi dari beberapa faktor sebagai berikut.

a. anak
b. tujuan
c. situasi
d. fasilitas
e. guru

berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan dan pemilihan metode mengajar. Metode mengajar yang digunakan harus sesuai dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, keadaan peserta didik, dan kepribadian serta kemampuan seorang guru. Penggunaan metode yang baik dan tepat akan memberikan kemudahan bagi seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan bagi siswa akan memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Penggunaan Media Pembelajaran *Audio-Visual*

Media pembelajaran adalah salah satu komponen yang dapat menentukan hasil belajar siswa. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium"*, yang secara harafiah berarti "perantara atau pengantar". Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Menurut Anderson media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Sedangkan menurut Arsyad media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran (Sukiman,2012: 28).

Media memiliki arti yang penting dalam proses belajar mengajar. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan oleh guru dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna materi dengan menggunakan media daripada tanpa melalui media.

Menurut Sukiman (2012: 35) ada tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

Ciri-ciri tersebut antara lain.

1. Ciri Fiksatif (*Fixative Property)*
   Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekontruksi suatu peristiwa atau objek.
2. Ciri Manipulatif (*Manipulative Properrty)*
   Transormasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari atau berbulan-bulan dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu yang lebih singkat. Disamping dapat dipercepat, suatu kejadian juga dapat diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video.
3. Ciri Distributif (*Distributive Property)*
   Ciri disributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Pengguaan media dalam proses pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi seorang guru dan bagi siswa. bagi seorang guru media dapat memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi pelajaran, sedangkan bagi seorang siswa media dapat membantu proses penerimaan materi pelajaran yang disampaikan sehingga lebih mudah dimengerti oleh siswa. Namun tidak semua media tepat dan cocok untuk semua materi yang akan

diajarkan dan tidak semua media dapat tepat dan efektif digunakan oleh setiap guru yang akan menyajikan materi pelajaran.

Menurut Arifin dan Setiyawan (2012: 129) menyatakan bahwa kriteria pemilihan media adalah sebagai berikut.

1. Ketetapannya dengan tujuan pengajaran, media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional dan mendukung isi bahan pengajaran.
2. Keterampilan guru menggunakannya, secanggih apapun sebuah media apabila tidak mampu menggunakannya maka media tersebut tidak memiliki arti.
3. Kemudahan memperolehnya, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru.
4. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
5. Memilih media pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Djamarah dan Zain (2010: 126) mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media pengajaran yang dibaginya ke dalam tiga kategori, yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan pemilihan.
2. Karakteristik media pengajaran.
3. Alternatif pilihan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa pemilihan media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemampuan guru, serta kondisi siswa. Bila hal itu diperhatikan maka penggunaan media pun menjadi lebih baik. Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk mampu memilih salah satu media yang tepat dan efektif untuk digunakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia.

1. Media Grafis
   Media grafis termasuk media visual. Media grafis berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual.
2. Media Audio
   Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendenaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Beberapa jenis media audio antara lain: radio, alat perekam pita magenetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa.
3. Media Proyeksi Diam
   Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan visual. Adakalanya media jenis ini disertai rekaman audio, tapi ada pula yang hanya visual saja. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain: film bingkai, *overhead projektor* (OHP), microfilm, televisi, LCD, dan lain-lain (Sardiman, dkk, 2008: 29).

Menurut Djamarah dan Zain (2010: 124) media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:
   a. Media Auditif
      Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan *cassette recorder.*
   b. Media Visual
      Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti *slides* dan gambar atau lukisan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.
   c. Media Audiovisual
      Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media ini dibagi lagi menjadi dua yaitu audiovisual diam dan audiovisual gerak. Media audiovisual dibagi lagi menjadi empat yaitu audiovisual diam, audiovisual gerak, audiovisual murni, dan audiovisual tidak murni.
2. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi dalam:
   a. Media dengan Daya Liput Luas dan Serentak
      Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.

b. Media dengan Daya Liput yang Terbatas oleh Ruang dan Tempat
   Media ini didalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, dan film rangkai yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.
c. Media untuk Pengajaran Visual
   Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

3. Dilihat dari Bahan Pembuatannya, media dibagi dalam:
   a. Media Sederhana
      Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya sulit.
   b. Media Kompleks
      Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa banyak bentuk dan jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dan penggunaannya dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, dari media yang paling sederhana seperti buku pelajaran, lembar kerja siswa, lembar kegiatan, dan lain-lain hingga media yang canggih seperti OHP (*Over Head Projektor),* LCD (*Liquid Crystal Display),* internet, dan lain-lain.

Media Audio Visual

Menurut Nana sudjana (2015: 129) media audio visual untuk pengajaran adalah sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk suara dan gambar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Dale dalam Azhar Arsyad (2013: 27) mengatakan bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar

manfaat belajar dapat terealisasi. Menurut Arief S. Sadiman (2010: 74) media audio visual yaitu media yang menampilkan gerak dan suara sebagai pesan yang disajikan berupa fakta maupun fiktif bias bersifat edukatif mupun intruksional.

Berdasarkan penjelasan di atas yang dimaksud media audio visual adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi atau informasi dengan menggunakan alat yang dapat dilihat serta didengar oleh siswa. Keuntungan dan Keterbatasan Media Pembelajaran Audio Visual, Media audio visual memiliki sejumlah keuntungan. Secara lebih khusus ada beberapa keuntungan media pembelajaran audio visual yang belum tentu dimiliki media pembelajaran lainnya.

Menurut Azhar Arsyad (2013: 56) keuntungan penggunaan media pembelajaran audio visual sebagai berikut.

1. Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek, dan lain-lain. Dapat menampilkan tayangan yang merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan obyek yang secara normal tidak dapat dilihat.
2. Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang.
3. Selain mendorong dan meningkatkan motivasi, media pembelajaran audio-visual dapat membentuk sikap dan perilaku siswa, misalnya tayangan mengenai dampak lingkungan kotor terhadap diare, membuat siswa menunjukkan sikap negatif terhadap lingkungan kotor, dan muncul perilaku membuang sampah pada tempatnya.
4. Mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
5. Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi dan binatang buas.
6. Dapat digunakan dalam kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen maupun perorangan.
7. Dapat mempersingkat gambaran kejadian normal.

Keterbatasan penggunaan media pembelajaran audio-visual menurut Azhar Arsyad (2013: 51) adalah sebagai berikut.

1. Pengadaan media pembelajaran audio-visual umumnya membutuhkan biaya yang mahal dan waktu yang banyak.
2. Pada saat penayangan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui media.
3. Video yang tersedia untuk penayangan audio-visual tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu.

3. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dorongan yang kuat yang timbul dalam diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu dan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi adalah kebutuhan, aspirasi, ambisi, atau tujuan Abdul Rahman (2008: 81). Manusia memiliki motivasi tertentu dalam setiap perbuatan yang dilakukan. Uno (2013: 3) berpendapat bahwa motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Individu yang memiliki motivasi akan memiliki energi kekuatan untuk berbuat dalam usaha mencapai suatu tujuan.

Abdul Rahman (2008: 181) mengatakan motif merupakan drive, drive adalah stimulus yang muncul membentuk kebutuhan dan mengarahkan seseorang menuju tujuan. Berdasarkan pendapat diatas motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan tersebut yaitu motif atau tujuan individu tersebut yang hendak dicapai. Motivasi dapat memperngaruhi tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan individu dalam usaha mencapai suatu tujuan.

Menurut Suryabrata dalam Djaali (2013: 101), motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Kootz (Moekijat, 2011: 5) menyebutkan motivasi menunjukkan dorongan dan usaha untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan atau untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi biasanya didefinisikan sebagai sesuatu yang memberi energi dan mengarahkan perilaku. Tentu saja, ini merupakan definisi umum, definisi yang dapat diaplikasikan untuk banyak faktor yang mempengaruhi perilaku. Semua perilaku termotivasi, bahkan perilaku siswa yang memandang keluar jendela dan menghindari tugas. Kesediaan siswa untuk belajar adalah hasil dari banyak faktor mulai dari kepribadian siswa dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hadiah yang didapat karena telah belajar, situasi belajar mendorong siswa untuk belajar dan sebagainya.

Menurut Maslow dalam Wukir (2013: 120) hirearki kebutuhan manusia adalah:

1. Kebutuhan Fisiologis
   Merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan manusia untuk bertahan hidup. Kebutuhan ini harus terpenuhi dahulu sebelum seorang ingin memenuhi kebutuhan diatasnya. Contoh kebutuhan ini adalah makanan, minuman, tempat tinggal, dan udara.
2. Kebutuhan Rasa Aman
   Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi maka kebutuhan untuk melindungi diri sendiri menjadi motivasi dari perilaku berikutnya. Kebutuhan ini termasuk stabilitas, kebebasan dari rasa khawatir dan keamanan pekerjaan. Asuransi hidup dan kesehatan merupakan contoh kebutuhan yang masuk kedalam kategori ini.
3. Kebutuhan Sosial
   Setelah kebutuhan tubuh dan keamanan terpenuhi maka muncul kebutuhan baru yaitu rasa memiliki dan dimiliki serta kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sosial. Manusia membutuhkan orang lain untuk berhubungan dan berinteraksi. Di tempat kerja kebutuhan ini dapat terpenuhi dengan kemampuan soseorang ubtuk berinteraksi dengan rekan kerja atau bekerja sama dalam tim.
4. Kebutuhan akan Penghargaan
   Setelah ketiga kebutuhan sebelumnya terpenuhi maka muncul kebutuhan akan penghargaan atau keinginan untuk berprestasi. Kebutuhan ini juga termasuk keinginan untuk mendapatkan reputasi, wibawa, status, ketenaran, kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian, kepentingan, dan penghargaan.
5. Kebutuhan untuk Mengaktualisasikan Diri
   Kebutuhan paling akhir yang terletak pada hierarki paling atas muncul setelah semua kebutuhan terpenuhi. Merupakan kebutuhan untuk terus berkembang dan merealisasikan kapasitas dan potensi diri sepenuhnya.

Menurut (Sadirman, 2012: 110) sifat motivasi pada pokoknya motivasi memiliki dua sifat, yakni sebagai berikut.

1. Motivasi *intrinsik*, adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik sendiri. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni” atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain, dan sebagainya. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar fungsional. Dalam hal ini, pujian atau hadiah yang sejenisnya tidak

diperlukan, karena tidak akan menyebabkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah.

2. Motivasi *ekstrinsik,* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan, hadiah medali, pertentangan dan persaingan; yang bersifat negatif aialah sarkasme, ejekan (*ridicule),* dan hukuman. Motivasi *ekstrinsik* tetap diperlukan oleh sekolah, sebab pembelajaran disekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Terdapat kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini peserta didik bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri. Tidak ada suatu rumus tertentu yang dapat digunakan oleh guru untuk setiap keadaan.antara motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik* sulit untuk menentukan mana yang lebih baik. Di pihak lain, guru bertanggung jawab supaya pembelajaran berhasil dengan baik, dan oleh karenanya guru berkewajiban membangkitkan motivasi *ekstrinsik* pada peserta didiknya. Diharapkan lambat laun timbul kesadaran untuk melakukan kegiatan belajar. Guru harus selalu berupaya untuk mendorong dan merangsang agar tumbuh motivasi sendiri pada diri peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan pada diri seseorang untuk meraih yang terbaik dalam bidang tertentu khususnya bidang akademik. Motivasi berprestasi akan mendorong individu melakukan yang terbaik dan berkompetisi dalam suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu dan berusaha maksimal serta mengatasi rintangan yang ada guna mencapai prestasi sebaik-baiknya.

Menurut (Sugiyono, 2013: 89) motivasi berprestasi dapat disebut sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar dan memberi arah sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek dapat tercapai dengan hasil sebaik-baiknya. Dengan adanya motivasi berprestasi, maka individu yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi individu akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi dalam

belajarnya. Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada dalam diri siswa untuk melakukan kegiatannya sendiri yang berhubungan dengan proses belajar mengajar guna meraih keberhasilan setinggi-tingginya dalam prestasi akademiknya mencapai prestasi yang tinggi.

Nasution (2014: 13) mengatakan bahwa motivasi berprestasi sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yaitu:

- Belajar karena didorong oleh keinginan untuk mengetahuinya dalam belajar terkandung tujuan untuk menambah pengetahuan.
- Belajar supaya mendapat angka yang baik, naik kelas, mendapat ijazah, dan sebagainya.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi/hasil belajar. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan demikian, adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi/hasil belajar yang baik.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Reigeluth dalam (Rusmono, 2014: 7-8) hasil belajar adalah semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari pengguna suatu metode dibawah kondisi yang berbeda. Akibat ini dapat berupa akibat yang sengaja dirancang, karena itu ia merupakan akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu. Menurut Snelbeker dalam (Rusmono, 2014: 8) mengatakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana prilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman. Hanafi (2009: 249) menyatakan bahwa hasil belajar dipakai untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik atas kompetensi belajar yang diharapkan, sangat bemanfaat untuk berbagai pihak dan bisa ditindak lanjuti untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

Menurut Benjamin S. Bloom dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 28) hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu:

a) Ranah Kognitif
   Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintetis, dan kemampuan mengevaluasi, kemampuan yang penting dalam ranah kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan masalah yang ada di tengah masyarakat.
b) Ranah Afektif
   Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c) Ranah Psikomotorik
Pelajaran yang termasuk psikomotor adalah mata pelajaran yang berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik. Mata pelajaran yang banyak berhubungan dengan ranah psikomotorik adalah pendidikan jasmani, seni, serta pelajaran lain yang memerlukan praktik. Ranah psikomotor yang dinilai adalah tes keterampilan siswa menggunakan alat-alat pratikum.

Mata pelajaran ekonomi adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan agar pelajaran ekonomi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran diharapkan pelajaran ekonomi tidak sekedar hapalan semata tetapi menampilkan berbagai sikap dan keterampilan yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian dan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar ekonomi adalah pencapaian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ekonomi di sekolah dan bukti dari pelaksanaan proses pembelajaran tersebut dilaksanakan secara maksimal yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor. Nilai atau skor tersebut didapat dari evaluasi pembelajaran seperti keaktifan, tes, ulangan harian, mid semester dan ujian semester.

Indikator Hasil Belajar Siswa

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

a) Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).

b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum Hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau faktor Faktor-faktor tersebut akan saya uraikan dibawah ini, yaitu :

a. Faktor internal (factor dalam diri)

   Faktor internal yang mempengaruhi Hasil belajar yang pertama adalah Aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil Hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara : makanan/minuman bergizi, istirahat, olah raga. Tentunya banyak kasus anak yang prestasinya turun karena mereka tidak sehat secara fisik.

   Faktor internal yang lain adalah aspek psikologis. Aspek psikologis ini meliputi inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Faktor psikologis ini juga merupakan faktor kuat dari hasil belajar, intelegensi memang bisa dikembangkang, tapi sikap, minat, motivasi dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh factor psikologi diri kita sendiri.

b. Faktor eksternal (factor diluar diri)

   Lingkungan sosial, meliputi : teman, guru, keluarga dan masyarakat.

   Lingkungan sosial, adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia disekitarnya. Hal pertama yang menjadi penting dari lingkungan sosial adalah pertemanan, dimana teman adalah sumber motivasi sekaligus bisa menjadi sumber menurunnya prestasi. Posisi teman sangat penting, mereka ada begitu dekat dengan kita, dan tingkah laku yang mereka lakukan akan berpengaruh terhadap diri kita. Kalau kalian sudah terlanjur memiliki lingkungan pertemanan

yang lemah akan motivasi belajar, sebisa mungkin arahkan teman-teman kalian untuk belajar. Setidaknya dengan cara itu kalian bisa memposisikan diri sebagai seorang pelajar.

5. Aktivitas Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan:

1. Peserta didik aktif bertanya,
2. Mempertanyakan, dan
3. Mengemukakan gagasan.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Menurut

Sardiman dalam Budi Mintarti (2016: 2) kegiatan atau kesibukan yang dilakukan seseorang dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya. Siswa yang belajar dengan cara menulis, mengerjakan soal-soal, membuat rangkuman hasilnya akan lebih baik jika dibandingkan dengan siswa belajarnya hanya dengan membaca.

Sejalan dengan pendapat ahli tersebut, aktivitas belajar dapat dilakukan siswa baik selama di kelas dan di rumah. Aktivitas belajar di kelas berupa kegiatan yang dilakukan siswa secara jasmani maupun rohani yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah, seperti mencatat, mendengarkan penjelasan guru, bertanya pada guru, pergi keperpustakaan, dan masih banyak lagi aktivitas yang dapat dilakukan baik di sekolah maupun di kelas. Sedangkan aktivitas belajar di rumah berupa kegiatan yang dilakukan siswa selama di rumah dan merupakan lanjutan kegiatan dari belajar yang dilaksanakan di sekolah misalnya mengerjakan PR, mengerjakan soal-soal latihan, merapihkan catatan, dan membaca ulang materi yang sudah disampaikan oleh guru. Menurut Hanafiah (2010: 23) pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan prilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, efektif maupun psikomotor. Menurut Djamarah (2011: 119) aktivitas belajar adalah kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga, artinya bahwa untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa dorongan dari dalam yang lebih utama walaupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas anak didik akan berkurang apabila bahan pelajaran yang guru berikan kurang menarik. Setelah mengikuti proses belajar mengajar, adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dialami siswa dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Penilaian belajar dalam bentuk formatif maupun sumatif dilaksanakan oleh guru melalui pertanyaan secara lisan atau akhir pengajaran guru menilai keberhasilan pengajaran (tes formatif). Demikian juga tes sumatif yang dilakukan pada akhir program , seperti pada akhir kuartal atau akhir semester. Penilaian diberikan terhadap peserta didik untuk menentukan kemajuan belajarnya. Tes tertulis baik jenis essay maupun tes objektif, dilakukan oleh guru dalam penilain sumatif tersebut.

Terdapat 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran (Martinis Yamin, 2007: 84) yaitu:

1) Memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
3) Mengingatkan kompetensi prasyarat.
4) Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
6) Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7) Memberikan umpan balik *(feed back).*
8) Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes.
9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Beberapa cara di atas yang dilakukan untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Tentunya, dalam hal ini guru menjadi pendorong bagi siswa dalam belajar. Guru mampu melaksanakan perannya terhadap siswa dalam belajar,

membimbing, mengarahkan bahkan memberikan tes untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Menurut pendapat Oemar Hamalik (2011: 175), penggunaan asas aktivitas memberikan nilai yang besar bagi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan oleh :

1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri dalam belajar.
2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
3) Memupuk kerjasama antar siswa sehingga siswa mampu bekerjasama dengan baik dan harmonis.
4) Siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
5) Memupuk terciptanya disiplin kelas dan suasana belajar menjadi demokratis.
6) Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
7) Pengajaran diselanggarakan untuk mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis siswa.
8) Pengajaran disekolah menjadi hidup dengan aktivitas siswa.

Nilai-nilai aktivitas tersebut memberikan pengaruh positif. Bukan hanya dalam kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga memberikan pengaruh bagi hubungan antara orang tua dengan sekolah. Hal-hal konkrit yang menjadi bahan kajian juga menuntun siswa menjadi lebih kritis dalam berpikir dan bertindak.

Berdasarkan uraian dari aktivitas belajar dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar merupakan suatu proses aktif, yang dimaksud aktif yaitu bukan hanya aktivitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan, tetapi juga aktivitas-aktivitas mental seperti proses berfikir, mengingat dan berinteraksi antar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dijadikan titik tolak penelitian. Peneliti memilih penelitian yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapat rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding dalam menyusun skripsi ini sehingga lebih memadai.

Penelitian yang relevan dan selaras dengan judul penelitian ‘’ Pengaruh Metode Mengajar Guru, Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan Memperhatikan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X SMAN 12 Bandar Lampung’’.

Tabel 5. Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Suliyah (2013)	Pengaruh motivasi berprestasi dan sikap siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas Xi di SMK AL-IMAN 1 Banjar Agung Tahun Pelajaran 2012/2013.	Ada pengaruh motivasi berprestasi dan sikap siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan yang ditunjukkan dengan nilai F hitung = 25,285 dengan signifikan (sig) sebesar 0.000, sedangkan F tabel dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 2 dan penyebut t – 79 dan eror – 0,05 dari daftar tabel diperoleh = 3,009 (hasil intervolasi), dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 25,285 > 3,009

Tabel 5. Lanjutan

			(hasil intervolasi), maka H0 ditolak dan menerima H1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh motivasi berprestasi dan sikap siswa pada mata pelajaran kewirausahaan terhadap hasil belajar kewirausahan siswa kelas XI SMK AL IMAN 1 Banjar Agung tahun pelajaran 2012/2013.
2.	Dessy Natalia	Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung TP 2015/2016.	Ada pengaruh positif yang signifikan pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar gur kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung. Hasil analisis yang diperoleh peneliti yaitu nilai = 0,6 dan $F_0 = 55,38 > F_{(1)(68)} = 4,13$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan ada pengaruh positif yang signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar gur terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung tahun Ajaran 2015/2016.
3.	Astuti	Pemanfaatan Media Pembelajaran (audio visual) Dengan Pendekatan Konstrutivis Dalam	Uji- t dua pihak diperoleh nilai t hitung sebesar 2,682 lebih besar dari nilai t tabel 5% sebesar 2,000. Hasil

Tabel 5. Lanjutan

		meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Biologi	yang lebih baik diperoleh kelompok pembelajaran konstruktivis menggunakan media pembelajaran audio visual dengan nilai rata-rata 20,94 sedangkan untuk kelompok pembelajaran konstruktivis yang tanpa menggunakan media media pembelajaran audio visual nilai rata-ratanya sebesar 18,87.
4.	Nikki Tri Sakung (2011)	Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru, media pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPA semester ganjil SMA PGRI 1 punggur tahun pelajaran 2010/2011	Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru, media pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPA semester ganjil SMA PGRI 1 Punggur tahun pelajaran 2010/2011. Berdasarkan analisis data diperoleh F_{hitung} = 26,096 sedangkan F_{tabel} = 2,751 ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan koefisien determinasi sebesar 0,554.

C. Kerangka Pikir

Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur yang menggambarkan keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah, guru dan peserta didik. Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan bergantung dengan bagaimana proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Secara umum hal-hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa terbagi atas dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal berupa faktor biologis (kondisi umum jasmani) dan faktor psikologis (intelegensi,sikap, minat, bakat, dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal dapat berupa faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah metode mengajar guru metode mengajar merupakan salah satu kompenen penting dalam pembelajaran, kegiatan yang menghasilkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam mencapai tujuan dan hasil belajar. Metode pembelajaran yaitu suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah penggunaaan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) dari sumber (guru) menuju penerima (siswa), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan pikiran siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal jika seorang guru dapat menggunakan media yang kreatif dan inovatif sehingga siswa dapat tertarik dengan materi yang disampaikan. Menurut pendapat Arifin dan Setiyawan (2012: 124) menyatakan bahwa peran media pengajaran merupakan perantara untuk memudahkan proses belajar-mengajar agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Selain metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran, faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi. Berkaitan dengan hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa. Siswa dengan tingkat motivasi berprestasi tinggi, cenderung untuk menjadi lebih pintar sewaktu mereka menjadi dewasa. (Slameto, 2010: 106). Dengan demikian tidak memungkiri siswa akan lebih giat untuk belajar, sehingga hasil belajar akan maksimal. Motivasi merupakan hal terpenting karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat terhadap mata pelajaran tertentu maka siswa tersebut akan mempelajari mata pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh seperti belajar dengan rajin, dan merasa senang terhadap mata pelajaran tersebut.

Selain itu belajar juga sangat membutuhkan aktivitas, tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak akan mungkin menciptakan hasil belajar yang baik. Untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar dalam suatu aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan kerangka berfikir, skema dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

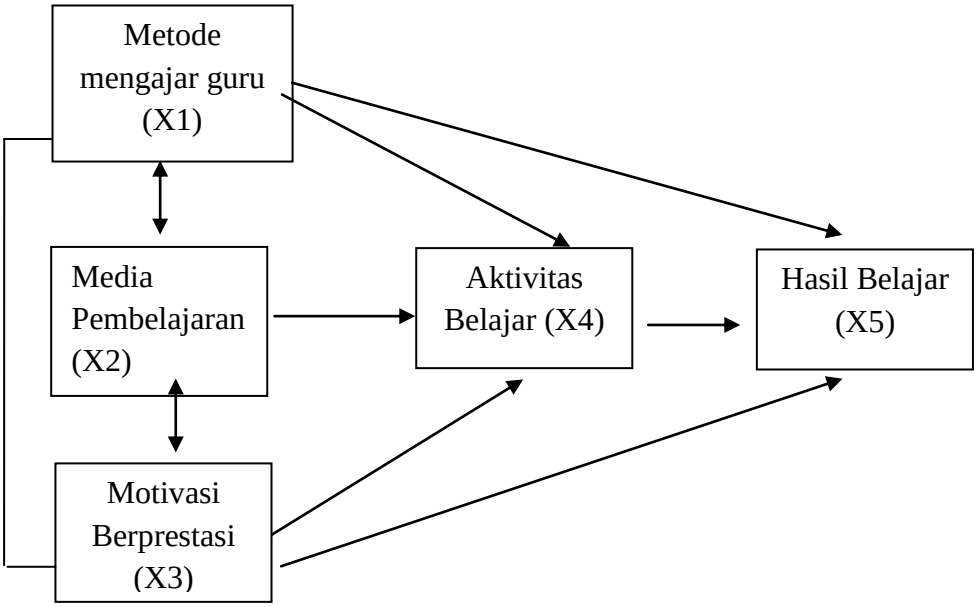

Gambar 1. Paradigma Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh antara metode mengajar guru terhadap aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Ada pengaruh antara penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Ada pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

4. Ada hubungan antara metode mengajar guru, media pembelajaran audio visual dan motivasi berprestasi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.
5. Ada pengaruh antara metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.
6. Ada pengaruh antara penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.
7. Ada pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.
8. Ada pengaruh antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.
9. Ada pengaruh simultan antara metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.
10. Ada pengaruh simultan antara metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting. Metode penelitian digunakan untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran data, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan langkah kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data lapangan pada saat melakukan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran audio visual dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar melalui aktivitas belajar siswa kelas X SMAN 12 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan ex post facto and survey. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengetahui keadaan objek atau subjek penelitian (orang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Tujuan penelitian ini adalah verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

penelitian deskriptif verivikatif merupakan penelitiapn yang di lakukan karena peneliti ingin mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel yang terkait dalam subyek atau obyek yang ingin diteliti atau jika peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.

Menurut Sugiyono (2010: 6), pendekatan ex post facto adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Pendekatan ini dilakukan dengan mengambil data secara langsung di lokasi penelitian yang dapat menggambarkan kondisi lapangan. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 12), yang dimaksud dengan pendekatan survey adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Secara khusus penelitian ini hanya mendeskripsikan pengaruh metode mengajar guru, penggunaan media audio visual, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar melalui aktivitas belajar siswa kelas X SMAN 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117).

Maka dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas X IPS SMAN 12 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari lima yaitu X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, X IPS 4, dan X IPS 5.

Tabel 6. Data Jumlah Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPS 1	30
2	X IPS 2	28
3	X IPS 3	27
4	X IPS 4	29
5	X IPS 5	25
Jumlah		139

Sumber: Guru Bidang Studi Ekonomi Kelas X

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sample yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2018: 118). Untuk menentukan besarnya sampel pada populasi penelitian ini, dihitung berdasarkan rumus T Yamane. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N\,(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sample
N = jumlah populasi
d = tingkat signifikansi (0,05)
(Sugiyono, 2015: 65)

Berdasarkan rumus diatas besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{139}{139\ (0{,}05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{139}{1{,}347}$$

$$n = 103{,}19 = 103$$

$$n = 103$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan rumus Taro Yamane dalam penelitian ini berjumlah 103 Orang.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2013: 120). Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proprsional (Rahmat dalam Silvia, 2009: 26).

Hal ini dilakukan dengan cara:

$$\text{Jumlah Sampel Tiap Kelas} = \frac{\text{Jumlah Sampel X jumlah tiap kelas}}{\text{Jumlah Populasi}}$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil alokasi perhitungannya.

Tabel 7. Jumlah Sampel Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung

No	Kelas	Perhitungan	Sampel
1.	X IPS 1	$\frac{139}{103} \text{X } 30 = 40{,}485$	40
2.	X IPS 2	$\frac{139}{103} \text{X } 28 = 37{,}786$	38
3.	X IPS 3	$\frac{139}{103} \text{X } 27 = 36{,}436$	36
4.	X IPS 4	$\frac{139}{103} \text{X } 29 = 39{,}135$	39
5.	X IPS 5	$\frac{139}{103} \text{X } 25 = 33{,}737$	34
Jumlah			187

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sufiyono,2009: 61). Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

   Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

   a. Metode Mengajar Guru (X_1)

   b. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual (X_2)

   c. Motivasi Berprestasi (X_3)

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y) kelas X IPS SMANegeri 12 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

3. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan atau pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderator moderator disebut juga variavel independent kedua. Variabel moderator dalam penelitian ini yaitu aktivitas belajar (Z).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual definisi yang diberikan kepada suatu variabel untuk menjelaskan suatu konsep dari variabel. Menurut Suharsimi Arikanto (2010: 161) "variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadikan titik perhatian atau peneliti an". Dengan demikian definisi operasional merupakan definisi yang disusun berdasarkan apa yang dapat diamati dan diukur tentang variabel dalam penelitian tersebut.

a. Metode mengajar guru (X_1)

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan

tugasnya jika ia tidak menguasai satu pun metode mengajar (Djamarah,2011: 72).

b. Media pembelajaran audio visual (X_2)

Rossi dan Breidle dalam Sanjaya (2008: 204) mengemukakan bahwa media pembelajaaran yaitu seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.

Menurut Arief S. Sadiman (2010: 74) media audio visual yaitu media yang menampilkan gerak dan suara sebagai pesan yang disajikan berupa fakta maupun fiktif bias bersifat edukatif mupun intruksional.

c. Motivasi berprestasi (X_3)

Motivasi berprestasi yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan, motif untuk memperoleh kesempurnaan dan dorongan yang ada dalam diri siswa untuk melakukan kegiatannya sendiri yang berhubungan dengan proses belajaar mengajar guna meraih keberhasilan setinggi-tingginya dalam prestasi akademiknya.

d. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

e. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar yang biasanya terjadi di sekolah yaitu membaca, memperhatikan guru yang menjelaskan, mencatat atau merangkum materi yang disampaikan guru.

F. Definisi Operasional Variabel

Berikut disajikan tabel yang menggambarkan definisi operasional variabel. Definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoprasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik (Sugiyono, 2014: 53).

Tabel 8. Indikator dan Sub Indikator Masing-Masing Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Metode Mengajar Guru (X_1)	1. Pengetahuan	1. menjelaskan materi pelajaran dengan jelas. 2. Menjawab pertanyaan siswa dengan baik.	Interval dengan pendekatan *semantik differential*
	2. Proses belajar mengajar	1. Memilih metode sesuai dengan materi. 2. Memberi materi pelajaran sesuai dengan waktu	

Tabel 8. Lanjutan

		3. Metode belajar yang digunakan membuat materi lebih jelas.	
	3. Kecakapan	1. Menjelaskan dengan jelas sehingga 2. mudah dipahami oleh siswa	
Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual(X_2)	1. Sumber belajar	1. Tersedianya media pendukung proses pembelajaran	Interval dengan pendekatan *rating-scale*
	2. Kualitas penggunaan media yang digunakan guru	1. Mudah di mengerti 2. Mudah di pahami 3. Lebih jelas penyampaian materinya dan menyenangkan 4. Menggunakan media yang kreatif dan inovatif misalnya laptop dan LCD 5. Merangsang minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	
Motivasi Berprestasi (X_3)	1. Berusaha unggul	1. Siswa bekerja keras agar berprestasi 2. Berusaha memperbaiki prestasi 3. Siswa bersaing untuk mencapai kesuksesan	Interval dengan *simantik diferensial*
	2. Menyelesaikan tugas dengan baik	1. Siswa merasa optimis 2. Siswa berusaha mendapatkan pemecahan masalah yang terbaik.	
	3. Rasional dalam meraih keberhasilan	1. Mempunyai tujuan yang luhur di masa mendatang 2. Menyusun rencana	

Tabel 8. Lanjutan

		kegiatan.	
	4. Mempunyai tantangan	1. Menyukai tugas yang rawan antara sukses dan gagal. 2. Berusaha mengatasi kendala yang dihadapi.	
	5. Menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses	1. Menyukai tugas menuntut tanggung jawab pribadi atau individu. 2. Bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan 3. Berusaha mempertahankan kepercayaan yang diberikan.	
Hasil Belajar (Y)	Hasil mid semester siswa materi pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 12 Bandar Lampung.	Tingkat atau besarnya nilai yang diperoleh dari ulangan mid semester siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung.	Interval
Aktivitas Belajar (Z)	1. Kegiatan lisan	1. Bertanya 2. Memberi saran	Interval dengan pendekatan *semantic defferential*
	2.Kegiatan visual	1. Memperhatikan guru ketika menjelaskan 2. Aktif dalam diskusi 3. Mendengarkan penjelasan guru	
	3. Kegiatan menulis dan mendengarkan.	1. Merangkum materi yang telah dibahas 2. Mengingat materi yang telah disampaikan	
	4. Kegiatan mental dan emosional	1. Menyanggah 2. Menjawab soal	

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematik apa yang tampak dan terlihat sebenarnya tentang hal tertentu yang diamati. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013: 203). Teknik ini digunakan untuk memproleh data siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan siswa , sejarah atau gambaran sekolah dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 12 Bandar Lampung.

3. Angket

Kuisioner adalah cara pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang terbagi dalam beberapa kategori. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013: 199).

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, motivasi berprestasi, dan aktivitas belajar.

4. Wawancara

Interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2011: 317).

H. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumennya harus memenuhi persyaratan yang baik. Suatu instrument yang baik dan efektif adalah memenuhi syarat Validitas dan Reabilitas.

1. Uji Validitas

Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud

dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.

Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total. Untuk mengukur validitas pada angket dapat menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\mathrm{N}\sum \mathrm{XY} - \sum \mathrm{X} \sum \mathrm{Y}}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2}\sqrt{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y
N = Jumlah sampel yang diteliti
X = Skor item
Y = Skor total
(Arikonto, 2009:54)

Dengan kriteria pengujian jika harga r hitung > r tabel signifikansi 0,05, maka alat ukur tersebut valid dan begitu pula sebaliknya. (Rusman,2011 :54)

2. Uji Reabilitas Instrumen

Suatu tes dapat dikatakan reliable (taraf kepercayaan) yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka reliabilitas adalah ketetapan suatu hasil tes tanpa adanya perubahan yang terjadi (Arikonto, 2009: 86). Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. *Alfa cronbach* merupakan suatu koefisien reliabilitas yang mencerminkan seberapa baik item pada suatu rangkaian

berhubungan dengan positif satu dengan yang lain. Teknik perhitungan reliabilitas dengan koefisien *alpha* sebagai berikut :

$$11=\left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1\ \frac{\sum\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :
r 11 = reliabilitas instrumen
k = banyaknya butir soal
$\sum\sigma_b^2$ = jumlah varians butir pertanyaan
σ_t^2 = varians total
(Arikonto, 2009: 109)

Langkah berikutnya dari hasi perhitungan alfa cronbach dibandingkan dengan r dari tabel korelasi *product moment*, kriterianya apabila r hitung > r tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrument adalah reliable dan sebaliknya tidak. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument tersebut, selanjutnya konsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r *product moment* sebagai berikut.

Tabel 9. Indeks Korelasi Reliabilitas

Besarnya Nilai r11	**Kriteria**
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

(Arikonto, 2009:1009)

I. Uji Persyaratan Analisis Parametrik

Untuk menggunakan alat analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga harus diperlukan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

   Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statsitik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistrubusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistic *Kolmogrov-Smirnov.*Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S.

   Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut :

   H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

   H_1 : Data bersal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

   Statistik Uji yang digunakan.

   $D = max \left| fo\ (xi) - Sb\ (xi) \right|$; I = 1,2,3 …

Dimana :

Fo (Xi) = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

Sn (Xi) = distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dengan cara mebandingkan niali D terhadap nilai D pada tabel Kolmogrov Smirnov dengan taraf nyata α maka aturan pengambilan keputusan dalam ujian ini adalah :

Jika D≤ D tabel maka Terima H_0

Jika D≥ D tabel maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogrof Smirnov Z, jika KSZ ≤ Zα maka terima H_0 demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software computer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (Asyimp. Significance). Jika nilai signifikannya lebih kecil dari α maka tolak H0 demikian juga sebaliknya (Sugiyono, 2013: 156-159).

2. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametric yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarias homogen atau tidak.

Pengujian uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji Levene Statistik. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data populasi bervarians homogen
H_a : Data populasi tidak bervarians homogen

Kriteria Pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai signifikansi. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kriterianya yaitu :

1. Terima H_o, apabila nilai signifikansi > 0,05
2. Terima H_o, apabila signifikansi < 0,05
   (Sudarmanto, 2005:123)

Untuk mencari homogenitas digunakan rumus Levene Statistik yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$W = \frac{(N-k)}{(k-1)} \frac{\sum_{i=1}^{k} N_i(\bar{Z}_{i.} - \bar{Z}_{..})^2}{\sum_{i=1}^{k}\sum_{j=1}^{N_i}(Z_{ij} - \bar{Z}_{i.})^2}$$

Dimana :

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

Zu = Yu - Y_T

Y_T = rata-rata dari kelompok ke iZt = rata-rata kelompok dari Zi

Z = rata-rata menyeluruh (overall mean) dari Zij daerah kritis

Tolak Ho jika W > F (a;k-1, n-k)

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Menggunakan nilai significancy. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kriterianya yaitu :

1. Terima Ho apabila nilai significancy > 0,05
2. Tolak Ho apabila nilai significancy < 0,05

J. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda

1. Uji Kelinieran Regresi

Uji kelinieran atau keberartian regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis. Uji keberartian dan kelinieran dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak serta koefisien arahnya bererti atau tidak. Untuk uji keberartian regresi linier multiple menggunakan statistik F, dengan rumus:

$$F = \frac{S^2 reg}{S^2\ sis}$$

Keterangan :

S^2TC : Varian Tuna Cocok

S^2G : Varian Galat

Kriteria Pengujian :

a. Menggunakan koefisien signifikansi (sig.), yaitu dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan α = 0,05 dengan criteria apabila nilai Sig. pada *Deviation from linearity* > α maka H_o diterima. Sebaliknya H_o tidak diterima.

b. Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation From linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada Tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel}. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = k-2. Sebaliknya Ho ditolak . Untuk mencari F hitung digunakan tabel ANAVA sebagai berikut.

Tabel 10 . Daftar analisis varian

Sumber Variansi	Dk	JK	Kuadrat Tengah (KT)	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Regresi (a) Regresi (b/a) Sisa	1 1 n-2	JK (a) JK (b/a) JK (S)	JK (a) S^2_{reg} = JK (b/a) $S^2_{sis} = \frac{JK\ (S)}{n-2}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$
Tuna Cocok Galat	k-2 n-k	JK (TC) JK (G)	$S^2_{TC} = \frac{JK\ (TC)}{k-2}$ $S^2_{G} = \frac{JK\ (G)}{n-k}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_{G}}$

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) diantara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antara variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel berikutnya.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

independen. Jika terjadi hubungan yang linear (multikolinearitas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut.

1. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
2. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
3. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Sudarmanto, 2005: 137).

Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian membandingkan dengan tingkat alpha.
2. Menggunakan harga koefisien *Pearson Correlation* dengan penetuan harga koefisien sebagai berikut.

$$r\ xy = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum X)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r xy = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
X = skor butir soal
Y = skor total
N = jumlah sample (Arikonto, 2009: 72).

Rumusan hipotesis yaitu.

H_0 : tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

H_1 : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

1. Apabila koefisien signifikansi < α maka terjadi multikolinearitas di anatar variabel independennya.

2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan dk= n dan $\alpha = 0{,}05$ maka H_0 ditolak sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksiran mempunyai varians minimum (Sudarmanto, 2005: 142-143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistic d Durbin - Watson.*

Tahap-tahap pengujian dengan uji Durbin – Watson sebagai berikut:

1. Cari nilai-nilai residu dengan OLS (Ordinary Least Square) dari persamaan yang akan diuji dan dihitung statistic d dengan menggunakan persamaan $d = \sum_2^t (u_{i-} u_{i-1})^2 / \sum_1^t u_t^2$.
2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin – Watson untuk mendapatkan nila-nilai kritis d yaitu nilai Durbin – Watson Upper, d_u dan nilai Durbin – Watson, d_1.
3. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada otokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif :

H_0 : $\rho \leq 0$ (tidak ada aoutokorelasi positif)

Ha : $\rho < 0$ (ada aoutokorelasi positif)

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji kesamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis

sama diatas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada otokorelasi.

H_0 : $\rho = 0$

H_1 : $\rho = 0$

Rumus hipotesis yaitu :

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria Pengujian :

Apabila nilai statistik Durbin – Watson berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki otokorelasi (Rietveld dan Sunarianto dalam Sudarmanto, 2005: 141).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksud untuk mengetahui apakah variasi residual absolute sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Pendekatan yang digunkan untuk mendetekdi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank* korelasi dari *Spearman*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak menggunakan harga koefisien signifikansi dengan membandingkan tingkat alpha yang ditetapkan maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatantersebut dan sebaliknya (sudarmanto,2005:158).

Pengujian rank korelasi spearman (spearman's rank correlation test) Koefisien korelasi rank dari spearman didefinikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6\left[\frac{\sum d_i^2}{N\,(N^2 - 1)}\right]$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi spearman
d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i.
N = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank., dimana nilai rs adalah $-1 \leq r \leq 1$.

Kriteria Pengujian sebagai berikut :

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t_{kritis} , kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X , $r_s$dapat dihitung anatar e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistic dengan pengujian (Gujarat, 2000: 177).

Rumusan Hipotesis :

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residu.

H_1 = Ada hubungan yang sistematik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residu.

K. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier dengan anlisis jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan analisis multi regresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji

hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut, kita dapat menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh-pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur.

Analisis jalur (Path Analysis) merupakan suatu bentuk pengembangan dari model regresi dan korelasi, yang digunakan untuk menguji kecocokan tentang matrikskorelasi terhadap dua atau lebih model sebab-akibat yang diperbandingkan oleh peneliti. Pada umumnya model tersebut dilukiskan dalam bentuk lingkaran dan garis dimana anak panah tunggal menandai adanya hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2013: 297).

1. Persyaratan Analisis Jalur

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khusus sensitive terhadap model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab-akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti ini harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternative.

Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Hubungan antar variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.

2. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel lain.
3. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/sebab-akibat searah.
4. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

2. Langkah – Langkah Menguji Analisis Jalur

a. Menentukan model dan persamaan

Pada penelitian ini terdapat variabel bebas, variabel intervening dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu metode mengajar guru (X_1), media pembelajaran audio visual (X_2) dan motivasi berprestasi (X_3), variabel intervening pada penelitian ini yaitu aktifitas belajar (X_4) dan variabel terikatnya adalah hasil belajar ekonomi (X_5).

Persamaan pada peneitian ini sebagai berikut:

$X_5 = pYX_1 + pYX_2 + pYX_3 + €_1$
$X_4 = pX_4X_1 + PX_4X_2 + pX_4X_3 + PX_5X_4 + €_2$

Keterangan :

X_1 = metode mengajar guru
X_2 = media pembelajaran audio visual
X_3 = motivasi berprestasi
X_4 = aktifitas belajar
X_5 = hasil belajar

b. Membuat diagram jalurnya

Gambar diagram jalur lengkap dengan model structural dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Substruktur 1:

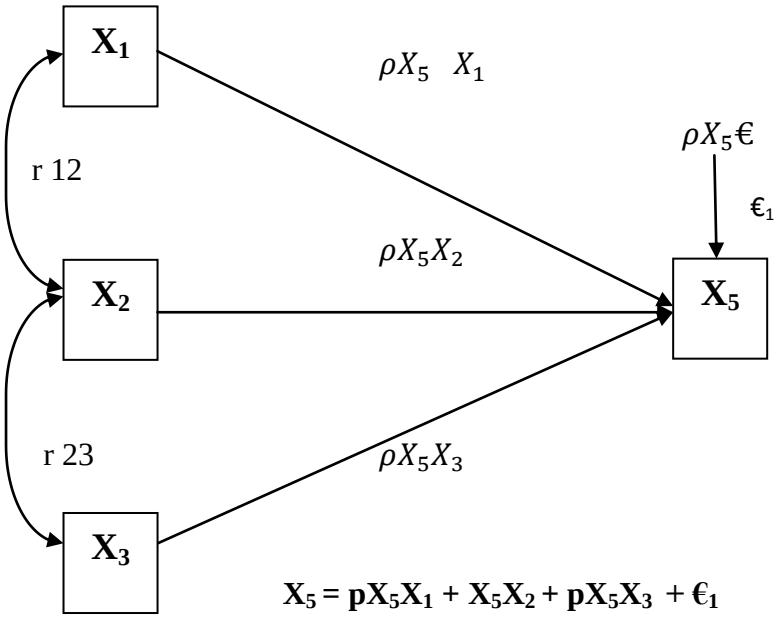

$$X_5 = pX_5X_1 + X_5X_2 + pX_5X_3 + €_1$$

Gambar 2. Paradigma Penelitian

Substruktur 2 :

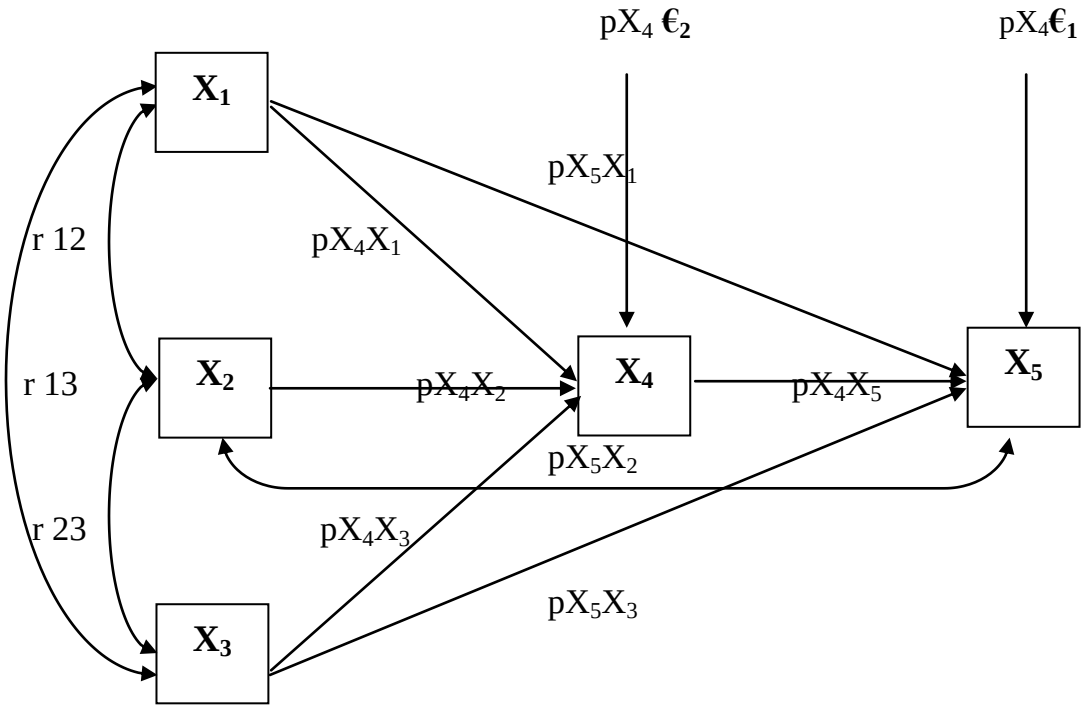

$$X_4 = pX_4X_1 + PX_4X_2 + pX_4X_3 + pX_4X_5 + €_2$$

Gambar 3. Pradigma Path Analysis (Analisis Jalur)

Keterangan :

X1	=	Metode Mengajar Guru
X2	=	Media Pembelajaran Audio Visual
X3	=	Motivasi Berprestasi
X4	=	Aktifitas Belajar
X5	=	Hasil Belajar
pX5X1	=	Koefisien jalur X1 terhadap X5
pX5X2	=	Koefisien jalur X2 terhadap X5
pX5X3	=	Koefisien jalur X3 terhadap X5
r12	=	Koefisien korelasi X1 dengan X2
r23	=	Koefisien korelasi X2 dengan X3
r13	=	Koefisien korelasi X1 dengan X3
pX4X1	=	Koefisien jalur X1 terhadap X4
PX4X2	=	Koefisien jalur X2 terhadap X4
pX4X3	=	Koefisien jalur X3 terhadap X4
pX4X5	=	Koefisien jalur X5 terhadap X4
pX5€1	=	Koefisien jalur variable lain terhadap X5 diluar variabel X1, X2, dan X3
pX4€2	=	Koefisien jalur variable lain terhadap X4 diluar variabel X1, X2, X3, dan Y

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada pengaruh metode mengajar guru terhadap aktivitas belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,297 dan tingkat signifikansi (sig) 0,024. Sedangkan t_{tabel} dengan dk = n-2 = 103-2 = 101 dan α = 0,05 diperoleh 1,660; dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,297> 1,660 dan sig. 0,024< 0,05 maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.
2. Ada Pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap aktivitas belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 3,582 dan tingkat signifikansi (sig.) 0,001. Sedangkan t_{tabel} dengan dk = n-2 = 103 – 2 = 101 dan α = 0,05 diperoleh 1,660; dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 3,582> 1,660 dan sig. 0,001< 0,05 maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.
3. Ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap aktivitas belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 10,491 dan tingkat signifikansi (sig.) 0,000. Sedangkan t_{tabel} dengan dk = n-2 = 103 – 2 = 101 dan α = 0,05 diperoleh 1,660; dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 10,491> 1,660 dan sig. 0,000< 0,05 maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.

4. Ada hubungan metode mengajar guru, media pembelajaran audio visual, motivasi berprestasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa diperoleh angka korelasi antara variabel metode mengajar guru (X_1) dengan media pembelajaran audio visual (X_2) sebesar 0,599. Koefisien korelasi antara variabel metode mengajar guru (X_1) dengan variabel motivasi berprestasi (X_3) diperoleh sebesar 0,583 dan koefisien korelasi antara variabel media pembelajaran audio visual (X_2) dengan variabel motivasi berprestasi (X_3) diperoleh sebesar 0,609. Sedangkan koefisien r_{tabel} dengan dk = 101 dan α = 0,05 diperoleh 0,194dengan demikian untuk semua variabel $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
5. Ada pengaruh metode mengajar guru terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,147 dan tingkat signifikansi (sig.) 0,034. Sedangkan t_{tabel} dengan dk = n-2 = 103 – 2 = 101 dan α = 0,05 diperoleh 1,660; dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,147> 1,660 dan sig. 0,034 < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.
6. Ada pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,024 dan tingkat signifikansi (sig.) 0,046. Sedangkan t_{tabel} dengan dk = n-2 = 103 – 2 = 101 dan α = 0,05 diperoleh 1,660; dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,024> 1,660 dan sig. 0,046< 0,05 maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.
7. Ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 6,083 dan tingkat

signifikansi (sig.) 0,000. Sedangkan t_{tabel} dengan dk = n-2 = 103 – 2 = 101 dan α = 0,05 diperoleh 1,660; dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 6,083> 1,660 dan sig. 0,000< 0,05 maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.

8. Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -2,029 dan tingkat signifikansi (sig.) 0,045. Sedangkan t_{tabel} dengan dk = n-2 = 103 – 2 = 101 dan α = 0,05 diperoleh 1,660; dengan demikian $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau 2,029> 1,660 dan sig. 0,045< 0,05 maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.
9. Ada pengaruh metode mengajar guru, media pembelajaran audio visual dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap aktivitas belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa F_{hitung} =127,761 dan tigkat signifikansi sebesar 0,000. F_{tabel} dengan dk pembilang = 3 dan dk penyebut = 99 dengan α = 0,05 atau $F_{tabel} = F_{(0,05)(3;\ 99)}$ = 2,70. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 127,761 > 2,70dan signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
10. Ada Pengaruh metode mengajar guru, media pembelajaran audio visual, motivasi berprestasi, dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa F_{hitung} =36,221 dan tigkat signifikansi sebesar 0,000. F_{tabel} dengan dk pembilang = 4 dan dk penyebut = 98 dengan α = 0,05 atau $F_{tabel} = F_{(0,05)(4;\ 98)}$ = 2,46. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 36,221 > 2,46dan signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengaruh Metode Mengajar Guru, Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019". Maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar guru. Untuk itu, hendaknya guru dapat menggunakan metode mengajar yang bervariasi.
2. Hendaknya guru memberikan tugas yang berkaitan tentang hal yang sudah diberikan penjelasan sebelumnya. Karena sering kali dalam mengerjakan PR siswa tidak mengerti, bingung dan akhirnya malas mengerjakan PR tersebut.
3. Sekolah hendaknya menambah fasilitas dan sarana belajar guna menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik.
4. Guru hendaknya memberikan pembelajaran yang membangkitkan kreativitas siswa dan lebih meningkatkan lagi penggunaan media pembelajaran agar siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.
5. Hendaknya siswa lebih meningkatkan disiplin belajar dikelas, memperhatikan guru dikelas dan mengerjakan tugas tepat waktu agar hasil belajar optimal.

6. Siswa sebagai peserta didik hendaknya memiliki semangat dan motivasi yang kuat didalam dirinya agar mampu berprestasi disekolah. Dengan motivasi yang kuat siswa akan terus berusaha menjadi yang terbaik dan dapat membanggakan dirinya dan orang tuanya.
7. Siswa sebaiknya menimbulkan motivasi belajar dalam dirinya sehingga memiliki ketekunan, keuletan dan selalu bersemangat dalam menghadapi pelajaran, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar menjadi optimal.
8. Siswa sebaiknya meningkatkan aktivitas belajarnya baik di sekolah ataupun di rumah dengan membaca ulang materi-materi yang sudah disampaikan guru, mengerjakan PR dan mengerjakan latihan soal. Dengan aktivitas belajar yang tinggi maka dorongan motivasi belajar dalam diri siswa juga akan meningkat.
9. Siswa sebaiknya memiliki aktivitas belajar yang efektif baik di sekolah maupun di rumah, siswa yang memiliki aktivitas belajar yang baik dapat mempengaruhi hasil belajarnya menjadi lebih optimal.
10. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh metode mengajar guru, pemanfaatan media pembelajaran audio visual, dan motivasi berprestasi saja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Shaleh. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam.* Jakarta : Kencana.

Abraham Maslow. 2013. Dalam Fahmi *Teori hirarki Motivasi* Indonesia, Jakarta.

Atkinson, R. L. 2009. *Pengantar Psikologi.* Jakarta: Interaksara.

A.M Sardiman, 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rajawali Pers.

Anitah, Sri dan Supriyati, Yetti, 2008. *Strategi Pembelajaran di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Arief S, Sadiman, 2010. *Media Pendidikan.* Jakarta: Raja Grapindo Persada.

Arifin dan Setiyawan. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT.* Yogyakarta: Skripta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Aunurahman. 2009. *Belajar* dan *Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran.* Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Djaali, 2013. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Ahsan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjino, 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dr. M. Sobry Sutikno, 2009. *Belajar dan Pembelajaran,* Prospect. Bandung.

Hamalik,Oemar, 2011. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

M. Sobri. 2009. *Belajara dan Pembelajaran.*Bandung: Prospect.

Nasution.2014. *Kurikulum dan Pengajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nikki Tri Sakung. 2011. Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru, media pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPA semester ganjil SMA PGRI 1 punggur tahun pelajaran 2010/2011. Lampung. Universitas Lampung.

Pranoto Sakti Kusuma. 2011. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X IPA SMA Negeri 4 Pasuruan.

Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik.* Bandung: Nusa Media.

Riduwan. 2012. Cara *Menggunakan dan memakai Path Analisys.* Bandung: Alfabeta.

Ria Agus Tari. 2005. Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil Pada SMA Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2005/2006. Lampung. Universitas Lampung.

Rusman, Tedi. 2013. *Modul Aplikasi Statistik Penelitian dengan SPSS.* Bandar Lampung.

Rusmono, 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu.* Bogor: Ghaila Indonesia.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi dan Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Pedajogja.

Slameto.2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya,* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana Nana, 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: CV Alfa Beta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Suliyah.2013. *Pengaruh motivasi berprestasi dan sikap siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran kewiraisahaan siswa kelas XI di SMK AL – IMAN 1 Banjar Agung Tahun Pelajaran 2012/2013.* SKRIPSI: UNILA.

Tri Sakung, Nikki. 2011. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Gurru, Media Pembelajaran, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA PGRI 1 Punggur Tahun Pelajaran 2010/2011*: Universitas Lampung.

Universitas Lampung. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung

Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi & Pengukurannya.* Jakarta: Rineka Cipta